

Analisis Pengelolaan dan Pendayagunaan Zaka Sedekah pada Lazis Nurul Falah Surabaya

M. Asyrofi

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
m.asyrofi.18079@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Potensi zakat, infaq, dan sedekah sebagai harta yang disumbangkan orang muslim kepada badan penyalur ZIS di Indonesia berpeluang tinggi dalam memberdayakan serta membantu saudara muslim yang membutuhkan. Namun, potensi tersebut berbanding terbalik dengan kondisi lembaga ZIS selaku penerima dana dalam beberapa tahun ini yang mengalami kemunduran dari target yang ditentukan. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis pengelolaan serta pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah di Lazis Nurul Falah Surabaya. Metode yang dipergunakan dalam penelitian berupa deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data memakai model SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat, infaq, sedekah pada Lazis Nurul Falah Surabaya diperoleh bentuk pengelolaan yang sudah terstruktur dan sistematis dan dilaksanakan oleh pegawai sesuai tugasnya masing-masing. Pendayagunaan zakat, infaq, sedekah pada Lazis Nurul Falah Surabaya tersalurkan dengan tepat berdasarkan tinjauan dari program yang dilaksanakan. Adapun Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dan pendayagunaan zakat, infaq, sedekah pada Lazis Nurul Falah Surabaya berasal dari sumber daya manusia atau pegawai dan kehadiran kreativitas kemunculan program serta lembaga amil zakat baru. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan pendayagunaan ZIS pada Lazis Nurul Falah Surabaya telah terkelola dengan baik serta membutuhkan perbaikan dalam kinerja pegawai.

Kata kunci: zakat, infaq, sedekah, pengelolaan, pendayagunaan

ABSTRACT

The potential of zakat, infaq, and alms as assets donated by Muslims to ZIS distribution agencies in Indonesia has a high chance of empowering and helping Muslim brothers and sisters. However, this potential is inversely proportional to the condition of the ZIS institution as the recipient of funds in recent years, which has experienced a setback from the set target. Therefore, this study aims to analyze the management and utilization of zakat, infaq, and alms at Lazis Nurul Falah Surabaya. The method used in this research is descriptive qualitative with data analysis techniques using the SWOT model. The results showed that the management of zakat, infaq, and alms at Lazis Nurul Falah Surabaya was obtained in a structured and systematic form of management and carried out by employees according to their respective duties. Using zakat, infaq, and alms at Lazis Nurul Falah Surabaya is channeled properly based on a review of the implemented program. The supporting and inhibiting factors in the

management and utilization of zakat, infaq, and alms at Lazis Nurul Falah Surabaya come from human resources or employees and the presence of creativity in the emergence of new zakat amil programs and institutions. Based on this, it can be concluded that the management and utilization of ZIS at Lazis Nurul Falah Surabaya have been well-managed and requires improved employee performance.

Keywords: *zakat, infaq, alms, management, utilization*

PENDAHULUAN

Satu dari sebagian ibadah pokok dalam islam yang mampu sebagai pilar serta alat utama dalam menegakkan keadilan pada kehidupan bermasyarakat dan mampu menambah kesejahteraan umat yakni zakat. Istilah fiqh islam menyatakan zakat sebagai kekayaan dengan nilai tertentu yang harus disisihkan dari harta orang berkecukupan untuk disumbangkan pada yang berhak menerima berdasarkan syariat Allah SWT (Anshori, 2006:12 dalam Ingsun, 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, harta yang harus dikeluarkan oleh individu muslim maupun badan usaha dengan tujuan dihibahkan kepada pihak yang berhak menerima berdasarkan syariat islam merupakan zakat. Telah disebutkan sebelumnya, maksud dari zakat sebagai upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat, menambah keadilan sosial, dan pengentasan kemiskinan sehingga didambakan tidak terdapat perbedaan yang kaya maupun miskin. Situasi yang terus mengalami perkembangan mengakibatkan zakat mengalami peningkatan sebagai wujud mendampingi dan menuntaskan beragam permasalahan sosial dengan mengikuti nilai ajaran islam yang dipergunakan sebagai dasar. Jika zakat adalah harta yang harus dikeluarkan umat Islam sedangkan Infaq adalah membelanjakan harta karena ketaatan dan kecintaan kepada Allah SWT serta bentuk rasa syukur atas kenikmatan ataupun rejeki yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya. Semua kegiatan yang bermaksud mengharapkan pahala dari Allah SWT. Sedekah mempunyai ranah luas, tidak hanya berdimensi memberi suatu hal berupa harta, melainkan mampu berwujud kebaikan untk

orang lain maupun diri sendiri. UU 23 Tahun 2011, harta yang disisihkan individu ataupun badan usaha di luar zakat untuk kepentingan publik merupakan infaq. Fokus pada riset ini adalah zakat, infaq, dan sedekah.

Menurut PSAK No. 109, maksud mulia zakat, infaq, dan sedekah mampu terwujud jika pengelolaan ZIS dilaksanakan dengan baik serta profesional (*good zis governance*), maknanya zakat, infaq, dan sedekah wajib diurus secara kelembagaan sejalan dengan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terpadu, dan akuntabilitas.

Potensi zakat, infaq, dan sedekah di Indonesia sekitar Rp 217 triliun dihitung dari berbagai sumber, termasuk pendapatan dan badan usaha (Canggih, A, Fikriyah, & Yasin, 2017). Potensi yang tinggi ini selaras dengan 3,4% PDB Indonesia di tahun 2017. Selain itu, potensi himpunan zakat mampu memperoleh 3,4% dari keseluruhan PDB jika zakat diregulasikan sebagai alat mengurangi pajak (Sudibyo, 2018). Total potensi yang dimaksud di tahun 2017 sebanyak Rp 462 triliun. Totalan potensi tersebut belum tergarap dengan optimal. Pada tahun 2017, frekuensi zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) yang terkumpul sebanyak 6,2 triliun (BAZNAS, 2018). Terjadi penambahan sekitar 24% dari himpunan ZIS tahun 2016 yang sebesar 5 triliun (BAZNAS, 2017). Penghimpunan itu bahkan relatif rendah apabila dibandingkan dengan potensi penghimpunan zakat.

Berdasarkan hasil wawancara, dari tahun 2018 hingga tahun 2020, realisasi penghimpunan zakat, infaq, dan sedekah di

Lazis Nurul Falah Surabaya menurun dari yang ditargetkan. Pada tahun 2021, realisasi penghimpunan zakat, infaq, dan sedekah mengalami peningkatan. Hasil penerimaan menunjukkan terdapat gap antara target dengan realisasi penghimpunan zakat di Lazis Nurul Falah Surabaya, dan peneliti tertarik untuk mempelajari perbedaannya. Dalam menghimpun zakat, infaq, dan sedekah, tidak jauh beda dari strategi pengelolaan serta pendayagunaan yang digunakan. Maka dari itu, peneliti hendak mengetahui serta menganalisis pengelolaan dan pendayagunaan Lazis Nurul Falah Surabaya, faktor pendukung dan penghambatnya untuk meningkatkan penghimpunan zakat, infaq, dan sedekah. Berhasil atau tidaknya pengelolaan zakat akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap Lazis Nurul Falah Surabaya.

METODE

Metode penelitian yang dipergunakan berupa deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer berupa hasil wawancara dan sekunder berupa studi literatur. Teknik pengkajian dilakukan melalui studi kasus yang di analisis dengan metode SWOT. Subjek pada penelitian ini yaitu pengurus Lazis Nurul Falah Surabaya. Adapun pengukuran keabsahan instrumen menggunakan teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Analisis pengelolaan zakat, infaq, sedekah pada Lazis Nurul Falah Surabaya

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتِكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari harta meireika, guna meimbeirihkan dan meinyucikan meireika, dan beirdoalah untuk meireika. Seisungguhnya doamu itu (meinumuhkan) keiteinteiraman jiwa

bagi meireika. Allah Maha Meindeingar, Maha Mengeitahui.

Surah At-Taubah ayat 103 menjelaskan bahwa fungsi dari zakat sendiri ialah membersihkan dari kekikiran serta cinta yang berlebihan pada harta benda sehingga mampu menyuburkan sifat kebaikan lain dalam hati untuk mewujudkan sebuah ketentraman jiwa. Zakat diperoleh dari orang yang berkewajiban berzakat (*muzakki*) dan diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Individu yang berhak mengambil dan menjemput zakat, infaq, dan sedekah merupakan petugas (*'amil*). Seiring perkembangan jaman yang semakin maju, dibentuklah sebuah lembaga pengelola zakat untuk memudahkan para *muzakki* dalam menyetorkan dana ZIS agar dapat didistribusikan dengan tepat sasaran pada *mustahiq*. Aturan tertulis dalam perundang-undangan di Indonesia menyatakan terdapat dua lembaga yang diberikan kewenangan secara sah dalam mengelola zakat yakni BAZNAS dan LAZ.

Berdasarkan dua poin yang telah dipaparkan pada bagian hasil diatas mengenai pengelolaan dan pendayagunaan dana zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) pada Lazis Nurul Falah Surabaya, semuanya mencakup 4 tahapan yang sudah ditangani dengan baik oleh pihak bersangkutan. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang secara keseluruhan ditangani oleh pegawai yang telah memahami betul seluk beluk pendistribusian ZIS yang diterima berdasarkan syariat. Kondisi ini menunjukkan bahwa Lazis Nurul Falah Surabaya sendiri telah mampu melaksanakan pengelolaan secara mandiri dan terpercaya terbukti dari pengelolaan telah dilakukan secara sistematis.

Tinjauan mengenai badan ataupun lembaga yang berhak mengelola pengorganisasian dana ZIS dengan baik serta

professionalitas oleh amil resmi yang diberi wewenang pemerintah adalah BAZ (Badan Amil Zakat) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat). Subjek penelitian ini yaitu satu dari sebagian lembaga amil zakat yang sudah memiliki kepercayaan masyarakat dalam penyaluran dana ZIS sebab citranya yang baik. LAZ merupakan pengelolaan dana zakat yang dibuat oleh masyarakat ataupun kumpulan orang yang bertujuan melakukan pengelolaan dengan baik serta sesuai ajaran syariah. Kegiatan yang menjadi pusat aktivitas mencakup perencanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat.

Struktural dan fungsi kesistematiskan pengelolaan yang dilaksanakan oleh Lazis Nurul Falah Surabaya dapat pula ditinjau dari struktural kepengurusan dan fungsi setiap bidang yang ada. Program yang tersaji serta keterlaksanaannya pun juga dapat dijadikan sebagai faktor keberhasilan Lazis Nurul Falah Surabaya sebagai agen pengelola dan penyalur ZIS yang baik dan terpercaya.

Berdasarkan laporan kinerja BAZNAS, LAZ yayasan Nurul Falah Surabaya telah terdaftar sebagai LAZ berskala provinsi yang mana memiliki kinerja yang sudah efektif dan efisien dalam pengelolaan dan pendistribusian dana ZIS (BAZNAS, 2021).

Analisis pendayagunaan zakat, infaq, sedekah pada Lazis Nurul Falah Surabaya

Keterkaitan kepercayaan para muzakki dengan penyaluran dana yang telah diberikan dapat pula ditinjau dari pendayagunaan dana tersebut. Semua aktivitas yang berhubungan dengan usaha pemerintah atau lembaga terkait pada pemanfaatan kelola perolehan pengumpulan zakat agar tersalurkan ke mustahiq secara syariah, efektif, dan tepat merupakan pendayagunaan zakat. Bentuk distribusi

yang dilakukan harus bersifat produktif serta bertujuan ekonomis. Tahapan yang perlu dilalui dalam pendayagunaan dana yang efektif antara lain pelaksanaan studi kelayakan, penetapan bentuk usaha produktif, pelaksanaan bimbingan serta penyuluhan, pelaksanaan pengawasan, pengendalian, dan penilaian dengan wujud laporan.

Penghimpunan dana ZIS tidak akan terlepas dari tugas lembaga zakat sehingga penyerahan dana ZIS yang efektif dan tepat guna penting dilaksanakan pada lembaga zakat. Pendayagunaan yang tepat sasaran dan diterima oleh mustahiq yang membutuhkan merupakan pendayagunaan yang efektif. Kondisi ini melihat dari peran organisasi zakat yang membantu menuntaskan permasalahan kemiskinan sebagai penguatan kesejahteraan manusia terutama dalam bidang ekonomi.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمَوْلَاةِ فَلْوَبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ
السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana.

Surah At-Taubah ayat 60 memaparkan lebih lanjut siapa saja kondisi individu yang berhak menerima zakat. Adapun golongan orang yang berhak menerima zakat antara lain (Jasafat, 2015);

1. Orang fakir: orang yang amat sengsara

- hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
2. Orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.
 3. Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
 4. Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
 5. Memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
 6. Orang berhutang: orang yang berhutang karena suatu kepentingan yang bukan *ma'siat* dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.
 7. Pada jalan Allah (*sabilillah*): untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. Di antara *mufasirin* ada yang berpendapat bahwa *fi sabilillah* itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.
 8. Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan *ma'siat* mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

Lazis Nurul Falah Surabaya dalam tinjauan pendayagunaan dananya jelas dapat dinyatakan efektif. Aspek ini dapat ditinjau dari beragam program yang dilakukan sebagai bentuk usaha penyaluran dana yang diusahakan telah sesuai ketetapan dan tepat sasaran. Konsep ini sejalan dengan indikator dalam pendayagunaan zakat itu sendiri yang meliputi ketepatan sasaran dan pengawasan

program serta aspek sosialisasi dan tujuan program.

Pemodelan dayaguna zakat lainnya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin yakni program pemanfaatan dana zakat sebagai pendorong mustahiq mampu memiliki usaha sendiri. Program tersebut diwujudkan dalam bentuk pengembangan modal usaha kecil yang telah ada ataupun merintis usaha baru yang prospektif. Selain itu, program tersebut juga dibarengi dengan pengembangan kapasitas melalui berbagai pendampingan dan pembinaan. Kehadiran bantuan-bantuan itu menjadikan masyarakat miskin mandiri dalam mengatasi kemiskinannya (Peneliti, 2022).

Proses pendayagunaan zakat dalam pemberdayaan ekonomi mencakup beberapa tahapan berikut :

1. Pendataan calon mustahiq
2. Survei Kelayakan
3. Strategi Pengkategorian
4. Pemberian dampingan
5. Pemberian binaan secara bertahap
6. Pelibatan mitra pihak ketiga
7. Pelaksanaan evaluasi, kontrol, dan pengawasan.

Analisis Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dan pendayagunaan zakat, infaq, sedekah pada Lazis Nurul Falah Surabaya

Pernyataan mengenai informasi yang telah dituturkan narasumber menyajikan hambatan yang dihadapi Lazis Nurul Falah Surabaya pada pengelolaan dan pendayagunaan dana ZIS diakibatkan pegawainya. Ketidaksiplinan, rendahnya komunikasi, dan koordinasi mengakibatkan turunnya semangat kerja sehingga mengakibatkan kendala pada proses

penerapan efisiensi manajemen ZIS. Pernyataan ini didukung dengan kehadiran informasi yang diutarakan narasumber mengenai hambatan dari sumber daya manusia. SDM mempunyai beragam kendala satu diantaranya pada skill dan manajemen emosi. Oleh sebab itu, ragam kendala tersebut pada organisasi menjadi permasalahan internal yang perlu diatasi dengan berbagai solusi dalam proses penerapan strateginya.

Selanjutnya, faktor-faktor mengenai kesuksesan dan pendukung adanya penerapan strategi untuk memperoleh target yang diharapkan diantaranya yakni dari kualitas sumber daya manusia, fasilitas yang tersedia pada lembaga dan adanya harmonisasi kerjasama tim serta adanya dukungan dari donatur dan dari Yayasan Nurul Falah serta semua pihak yang secara sinergis memberikan kontribusi pada Lazis Nurul Falah Surabaya.

Selain menyimpulkan berdasarkan sumber data narasumber, data juga dianalisis dengan penyusunan *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS) dalam penentuan strategi penyelesaian permasalahan yang dialami Lazis Nurul Falah Surabaya dengan mempergunakan analisis SWOT. Perhitungan analisis matriks SWOT ini didasarkan pada teori Rangkuti (2018). Adapun IFAS pada riset ini sebagai berikut.

Tabel 1. *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS)

	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<i>Strength</i>	Pendidikan Al-Quran	0,14	3	0,42
	Tilawati	0,14	3	0,42
	Tabungamal	0,14	3	0,42
	Kampung Quran	0,14	3	0,42
	Team Milineal	0,14	3	0,42

	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
	Sub total	0,7		2,1
<i>Weakness</i>	Manajemen belum termanajemen	0,044	1	0,044
	Kompetensi Amil	0,044	1	0,044
	SDM kurang profesional	0,084	2	0,168
	Branding yang kurang	0,044	1	0,044
	Lokasi kantor kurang strategis	0,084	2	0,168
	Sub Total	0,3		0,468
	TOTAL	1,00		2,568

Tabel 1 mengenai uraian analisis matriks IFAS diperoleh bahwa angka kekuatan lebih tinggi sebesar 0,7 daripada angka kelemahan sebesar 0,3.

Tabel 2. *External Factor Analysis Summary* (EFAS)

	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<i>Opportunity</i>	Banyak cabang	0,14	3	0,42
	Database guru ngaji, santri, alumni	0,14	3	0,42
	Donatur milenial	0,14	3	0,42
	Inovatif	0,14	3	0,42
	Digitalisasi	0,14	3	0,42
	Sub total	0,7		2,1
<i>Threats</i>	Kemunculan LAZ baru	0,03	1	0,03
	Legalitas	0,06	2	0,12
	Program LAZ lain yang kreatif	0,06	2	0,12
	Politik	0,06	2	0,12
	Pandemi	0,09	3	0,27
	Sub Total	0,3		0,66
	TOTAL	1,00		2,76

Tabel 2 diatas mengenai uraian analisis matriks EFAS diperoleh bahwa nilai paling tinggi nampak pada peluang dengan nilai sebesar 0,7 sedangkan nilai ancaman bernilai 0,3.

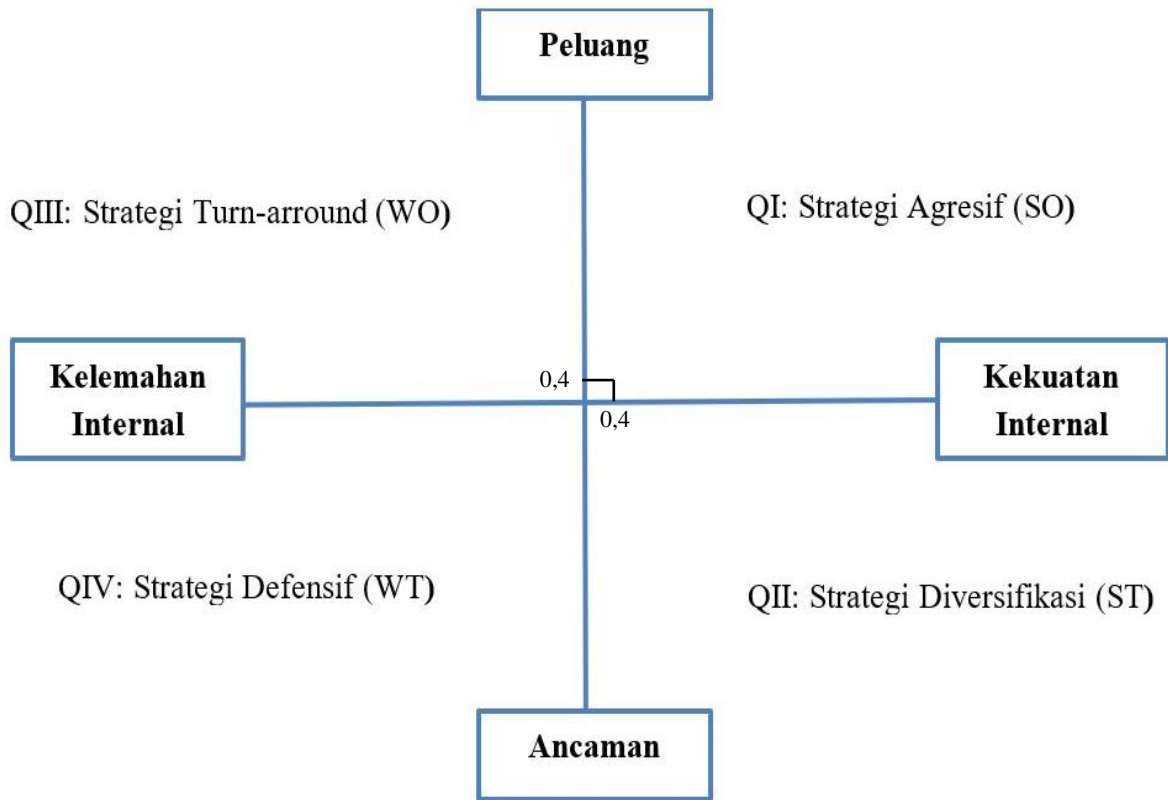
Tabel 3. Penjumlahan IFAS dan EFAS

IFAS	EFAS	Total
Kekuatan (S)= 0,7	Peluang (O)= 0,7	S+O= 1,4
Kelemahan (W)= 0,3	Ancaman (T)= 0,3	W+T= 0,6

S-W= 0,4	O-T = 0,4	
----------	-----------	--

Perhitungan pada tabel diatas menunjukkan penentuan kuadran yang ditempati sebuah perusahaan dalam analisis SWOT. Adapun titik koordinat yang dimiliki Lazis Nurul Falah Surabaya yakni

memiliki sumbu $x = 0,4$ dan sumbu $y = 0,4$. Apabila diilustrasikan pada diagram maka letak posisi Lazis Nurul Falah Surabaya terletak pada kuadran 1 dengan gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Kuadran SWOT

Perolehan diatas dapat dijadikan Lazis Nurul Falah Surabaya dalam pemilihan strategi dengan merujuk perbandingan angka IFAS dan EFAS. Kuadran I, angka S dan O memiliki jumlah nilai yang sama sehingga $S (0,7) = O (0,7)$. Kuadran II, nilai S lebih besar dari T sehingga $S (0,7) > T (0,3)$. Kuadran III, nilai O lebih tinggi dibandingkan nilai W sehingga $W (0,3) < O (0,7)$. Kuadran IV, nilai T lebih tinggi dibandingkan nilai W sehingga $W (0,3) < T (0,3)$. Hasil analisis perolehan angka tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi efektif yang dapat dipakai oleh Lazis

Nurul Falah yakni strategi SO (kuadran I) dengan sifat pertumbuhan bertahap dan agresif, strategi ST dengan bentuk diversifikasi, strategi WO dengan meminimalkan masalah internal, dan strategi WT dengan upaya pertahanan secara defensif.

Ragam bentuk strategi yang dapat ditawarkan dengan dasar analisis IFAS dan EFAS dapat disajikan melalui matrik SWOT berikut untuk peningkatan potensi Nurul Falah Surabaya sebagai LAZ yang beroperasi secara optimal.

Tabel 4. Matrik SWOT Lazis Nurul Falah Surabaya

<p>IFE/EFE</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Program yang diselenggarakan - Pengembangan bidang pendidikan islam (pendidikan Al-Qur'an dan tilawati) - Tabung amal - Kampung Quran - Team milineal 	<p>Kelemahan (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen belum termanajemen - Kompetensi amil - SDM kurang professional - Branding yang kurang - Lokasi kantor kurang strategis
<p>Peluang (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi jumlah cabang - Database guru ngaji, santri, alumni - Donatur milenial - Inovatif - Digitalisasi 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menghadirkan kesetaraan program pada semua cabang terutama program intensif yang banyak digemari b. Pemanfaatan santri dan alumni dalam pemajuan citra dengan kemampuan yang dimiliki 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengadakan workshop ataupun retreat sebagai bentuk apresiasi pegawai dan peningkatan daya kerja b. Pemanfaatan teknologi terkini dalam integrasi lokasi terkini dan pengedepanan bentuk promosi iklan dengan pemanfaatan seluruh SDM baik pegawai dan alumni dalam penyebaran informasi
<p>Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemunculan LAZ baru - Legalitas - Program LAZ lain yang kreatif - Politik - Pandemi 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Aktualisasi peningkatan program yang sudah ada dengan slogan menarik atau bentuk reward b. Adaptasi kondisi setelah pandemi yang semakin digencarkan dengan promosi melalui media sosial 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Lazis Nurul Falah Surabaya menanamkan <i>growth mindset</i> pada setiap pegawainya dengan berbagai bentuk imbalan agar kinerja serta kreativitasnya dapat terus meningkat b. Era digitalisasi memudahkan segala akses sehingga Lazis Nurul Falah Surabaya dapat memperkenalkan bentuk pembayaran mudah melalui jejaring online serta ketersediaan informasi yang cukup serta <i>customer service</i> yang tanggap dan cepat. Bentuk promosi di berbagai event serta kolaborasi dan iklan melalui sosial media perlu digencarkan

Perolehan matriks SWOT diatas menggambarkan bahwa kinerja Lazis Nurul Falah Surabaya dapat ditingkatkan dengan mengkombinasikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dipunya. Pilihan tersebut dipilih sebagai sebuah pemecahan alternatif yang dapat meningkatkan kinerja lembaga dan sumber daya manusia didalamnya sekaligus peningkatan kerja efektif dan efisien. Strategi SO disusun dengan pertimbangan peluang yang ada dan pemanfaatan kekuatan yang sudah menjadi pioneer lembaga. Kegiatan dan tindakan yang dirumuskan ditujukan untuk meningkatkan citra Lazis Nurul Falah Surabaya dengan memanfaatkan relasi yang dimiliki. Jembatan penghubung dari orang satu ke orang lain dengan dasar interaksi yang pernah dilakukan dimasa lalu merupakan relasi. Relasi memberikan banyak peluang antara lain dalam bentuk perkembangan peningkatan diri dan sudut pandang. Pernyataan tersebut menjadikan peneliti menyimpulkan bahwa relasi juga turut memberikan kebermanfaatn yang bersifat universal untuk kesejahteraan bersama (Hasan, 2017).

Strategi WO disusun dalam pemanfaatan kesempatan yang ada dengan menghilangkan kelemahan lembaga. Lazis Nurul Falah Surabaya memiliki sumber daya manusia yang kurang dapat menjalin komunikasi secara efektif dan efisien serta daya tahan tekanan pekerjaan yang lemah. Berdasarkan penuturan narasumber, rasa malas adalah faktor internal yang mempengaruhi kerja SDM tersebut. Pengurangan rasa malas dapat diminimalisir dengan cara peningkatan motivasi. Umumnya manusia saat diberikan motivasi eksternal berupa penghargaan atau reward mereka cenderung untuk dapat mengembalikan lagi kinerja serta semangat dalam dirinya. Maka, rumusan yang dirasa sesuai dengan pemanfaatan antara peluang yang ada dan kelemahan yang dimiliki

berupa penghargaan untuk pegawai dan dalam bidang peningkatan kinerja operasional lembaga agar lebih dikenal publik dapat memanfaatkan relasi alumni dan berbagai pihak. Pernyataan diatas selaras dengan hasil penelitian Pratama (2021) yang mengatakan bahwa pemberian reward yang berjalan dengan baik dapat meningkatkan kinerja pegawai di Dinas Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur.

Strategi ST disusun dengan dasar kekuatan dan untuk mencegah efek negatif ancaman eksternal. Rumusan yang diberikan berupa inovasi dan kreatifitas. Berkaitan dengan kemajuan citra sebuah lembaga agar lebih dikenal oleh para muzakki, maka sebuah lembaga di setiap periode waktu wajib melakukan inovasi dalam sebuah program ataupun kinerjanya. Bentuk kemajuan dapat berupa stabilitas layanan ataupun bentuk layanan lain yang lebih terdepan dibanding lembaga lainnya. Namun tetap harus mengedepankan muzakki dan mustahiq serta penyesuaian dengan visi dan misi sebuah lembaga. Pernyataan mengenai pengaruh kreasi dan kinerja sumber daya manusia atau pegawai diperjelas dengan hasil penelitian Indrajita (2021) yang menyatakan bahwa kreativitas dan inovasi memberikan pengaruh positif secara signifikan pada kinerja karyawan PT. Tohpati Grafika Utama.

Strategi WT disusun agar mampu bertahan disituasi gencaran ancaman eksternal internal sebuah lembaga agar tetap dapat berdiri. Keberadaan lembaga agar bertahan lama diperlukan sinergitas dari semua pihak. Sebuah lembaga tidak akan menjalankan operasionalnya tanpa keberadaan sumber daya manusia ataupun pegawai. Oleh sebab itu, kesejahteraan dan kondisi lingkungan kerja yang sehat juga perlu diusahakan dalam setiap kesempatan. Rumusan yang diberikan juga berkaitan dengan peningkatan potensi diri sumber daya manusia dalam pemanfaatan segala

bentuk peluang teknologi yang sekarang sudah mulai menghadirkan beragam kemudahan dalam segala aktivitas. Bantuan yang perlu dilakukan dalam optimalisasi tindakan tersebut yakni ide kreatif serta inovatif para sumber daya manusia itu sendiri. Hasil penelitian yang menunjang pernyataan diatas dari riset Josephine (2017) yang mengungkapkan lingkungan kerja memberikan pengaruh pada motivasi kinerja pegawai dan SDM di PT. Tricopla.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijabarkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa;

1. Hasil analisis pengelolaan zakat, infaq, sedekah pada Lazis Nurul Falah Suarabaya diperoleh dalam bentuk pengelolaan yang sudah terstruktur dan sistematis serta dilaksanakan oleh pegawai sesuai tugasnya masing-masing.
2. Hasil analisis pendayagunaan zakat, infaq, sedekah pada Lazis Nurul Falah Suarabaya tersalurkan dengan tepat yang mana dapat ditinjau dari program-program yang dilaksanakan.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dan pendayagunaan zakat, infaq, sedekah pada Lazis Nurul Falah Suarabaya berasal dari sumber daya manusia atau pegawai dan adanya kreativitas kemunculan program serta lembaga amil zakat baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Ghofur Abdul. (2006). *Hukum dan Pemberdayaan Zakat, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Pilar Media.
- BAZNAS. (2017). *Outlook Zakat Indonesia 2018*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- BAZNAS. (2018). *Outlook Zakat Indonesia 2019*. Pusat Kajian

Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS).

- Canggih, C., A, Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017). Inklusi Pembayaran Zakat Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3(1): 1. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.3164>
- Hasan, Ali. (2017). Poweir Reilationship Markeitting dalam Bisnis. *Jurnal Meidia Wisata*, 12(1): 531-556.
- Indrajita, I K., Sadhiarta, A.A Ngr. G., dan Mahayasa, I G. A. (2021). Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Tohpati Grafika Utama Denpasar. *Jurnal Widya Amrita*, 1(1): 1-13.
- Jasafat. (2015). Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sadaqah pada Baitul Mal Aceh Besar. *Jurnal Al-Ijtimaiyyah*, 1(1): 1-18.
- Josephine, A. dan Harjanti, Dhyah. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Produksi Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel *Intervening* Pada PT. Trio Corporate. *AGORA*, 5(3).
- Pratama, I. W. dan Sukarno, Gendut. (2021). Analisis Penilaian Kinerja, Reward, dan Punishment Tehadap Kinerja Pegawai Pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(2): 20-32.
- Rangkuti, Freddy. 2018. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Cet. 24. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.